

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2018-2020

Angie Nathania* dan Susanto Salim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Email: angienathania52@gmail.com

Abstract:

This research aims to obtain empirical evidence on the impact of company value, financial risk, company age, and managerial ownership on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. This study used purposive sampling methods in sampling and obtained as many as 44 manufacturing companies as the final sample to be used. The data that has been collected is then processed using Eviews version 12 software. The results show that the variables of financial risk, company age, and managerial ownership have no effect on income smoothing. Meanwhile, company value variable has a significant negative effect on income smoothing.

Keywords: *Company Value, Financial Risk, Company Age, Managerial Ownership, Income Smoothing*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh nilai perusahaan, resiko keuangan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan mendapatkan sebanyak 44 perusahaan manufaktur sebagai sampel akhir yang akan digunakan. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan *software Eviews* versi 12. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel resiko keuangan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Resiko Keuangan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Income Smoothing*

Pendahuluan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan dan memperoleh laba dengan semaksimal mungkin. Perusahaan membuat laporan keuangan sebagai cara untuk mencapai tujuan ini, dimana laporan keuangan ini nantinya akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laba merupakan salah satu

penilaian dalam laporan keuangan yang sering dipakai untuk mengukur kinerja manajemen dari suatu perusahaan.

Pengukuran laba ini adalah hal yang penting dalam menentukan prestasi perusahaan dan menjadi pusat perhatian bagi banyak pihak, seperti pengusaha, akuntan, investor, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan pihak manajemen perusahaan akan berusaha mengelola laba dengan sebaik mungkin. Persaingan ketat dalam dunia bisnis seringkali mendorong pihak manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) karena mereka menyadari betapa pentingnya informasi laba ini bagi perusahaan, dimana salah satu bentuk *disfunctional behavior* yang timbul adalah tindakan *income smoothing*. Tindakan *income smoothing* ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen secara sengaja dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga mencapai tingkat laba yang diinginkan. Hal ini dikarenakan para investor cenderung lebih tertarik kepada perusahaan dengan tingkat laba yang stabil. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *income smoothing* di antaranya adalah profitabilitas, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, resiko keuangan, umur perusahaan, dan lain-lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi perusahaan untuk kembali menilai dan menganalisa apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu bagi manajemen dalam melakukan tindakan *income smoothing*, serta mengevaluasi kinerja perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan *income smoothing* oleh pihak manajemen.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini menjelaskan sebuah hubungan keagenan yang dimiliki oleh pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) dimana kepentingan yang dimiliki oleh pemilik dan manajer tidaklah selalu sama. Hubungan keagenan ini tidak terlepas dari konflik agen yang timbul akibat motivasi dari masing-masing pihak untuk mendahulukan kepentingannya. Menurut Oktiviasari dan Hapsari (2020), manajer akan diberikan kebebasan oleh pemilik modal dalam pengambilan keputusan sehingga manajer memiliki informasi yang lebih mendalam tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Demi meningkatkan kepercayaan *principal*, manajer (*agent*) akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan pemilik (*principal*)

Signalling Theory. Teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 ini menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan akan berusaha untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal, dimana tujuannya adalah agar kualitas perusahaan semakin terdengar dan meyakinkan para calon investor bahwa perusahaan tersebut memiliki masa depan yang baik. Sinyal ini dapat berisi informasi yang menjelaskan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik dan juga informasi yang berkaitan dengan perusahaan baik di masa kini maupun di masa depan. Informasi-informasi ini merupakan indikator penting bagi para investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi yang akan dilakukan karena mampu menggambarkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*).

Earnings Management. *Earnings management* atau manajemen laba merupakan suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk melaporkan laba pada suatu tingkat yang diharapkan. *Earnings management* juga dapat dikatakan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mencampuri informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu para *stakeholders* yang ingin mengetahui kondisi perusahaan (Haniftian & Dillak, 2020). Tujuan *earnings management* adalah mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan pribadi. Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yang seringkali dilakukan oleh perusahaan, yaitu meningkatkan laba, *big bath*, dan *income smoothing*.

Income Smoothing. *Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu tipe manajemen laba yang seringkali dilakukan oleh perusahaan dengan sengaja guna mendapatkan penilaian yang baik dari para calon investor. *Income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mengurangi fluktuasi atau ketidakstabilan laba pada periode tertentu agar para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan laba yang stabil (Oktiviasari & Hapsari, 2020). *Income smoothing* memiliki 3 tipe, yaitu *natural smoothing*, *real smoothing*, dan *artificial smoothing*. *Natural smoothing* menunjukkan aliran laba yang rata tanpa adanya kesengajaan dari pihak manajemen, *real smoothing* adalah tipe perataan laba secara sengaja untuk mengontrol kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap aliran laba, dan *artificial smoothing* merupakan manipulasi laba yang dilakukan dengan memindahkan pendapatan atau biaya dari satu periode ke periode lain.

Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran tentang pencapaian suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Menurut Megarani, Warno, dan Fauzi (2019), nilai perusahaan sangat vital bagi perusahaan karena mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak terhadap pandangan investor. Nilai perusahaan seringkali diartikan sebagai pandangan investor terhadap harga saham perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Resiko Keuangan. Menurut Fauziah dan Adi (2021), resiko keuangan merupakan resiko tambahan bagi para pemegang saham yang muncul akibat penggunaan *financial leverage*, dimana *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam penyelesaian seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun pendek. Semakin banyak utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga tingkat *financial leverage* nya. Ketika tingkat *leverage* semakin tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam membayar utangnya juga akan meningkat.

Umur Perusahaan. Umur perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran tentang berapa lama sebuah perusahaan sudah berdiri dan dapat menunjukkan sampai sejauh mana sebuah perusahaan mampu bersaing dan bertahan hidup di dalam dunia bisnis (Rakhmawati & Churni'mah, 2020). Umur perusahaan ini dapat diukur sejak tahun berdirinya atau tahun pendaftarannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih dipercayai investor dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai keikutsertaan oleh pihak manajemen perusahaan dalam kepemilikan saham yang secara

aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan dianggap lebih memahami kondisi perusahaan. Menurut Pratomo, Kurnia, dan Ikram (2019), kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer bertugas untuk mengelola dan mengawasi kinerja manajemen. Dalam hal ini, manajer memegang peran penting karena dihadapkan langsung dengan proses yang ada di dalam perusahaan, mulai dari perencanaan hingga proses pengawasan.

Kaitan Antar Variabel

Nilai Perusahaan dengan *Income Smoothing*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Auliyah, dan Yuliana (2017), ditemukan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Penyebabnya adalah karena perusahaan berusaha untuk menjaga kepercayaan investor terhadap mereka sehingga manajemen melakukan tindakan *income smoothing* guna menarik investor dalam menanamkan modalnya. Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Megarani, Warno, dan Fauzi (2019) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* dan penelitian Haniftian & Dillak (2020) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Resiko Keuangan dengan *Income Smoothing*. Penelitian Hastuti (2017) membuktikan bahwa resiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* karena semakin besar resiko keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan dalam melakukan tindakan *income smoothing*. Dengan tingkat resiko yang tinggi, maka calon investor akan kembali mempertimbangkan investasi mereka, sehingga pihak manajemen akan terdorong untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian oleh Oktiviasari dan Hapsari (2020) yang menunjukkan bahwa resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Umur Perusahaan dengan *Income Smoothing*. Hasil penelitian Mangngalla dan Kartini (2021) serta Rakhmawati dan Chunni'mah (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Alasannya berhubungan dengan kepercayaan investor, dimana perusahaan yang lebih lama berdiri atau terdaftar di BEI akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari para investor. Pihak manajemen perusahaan akan melakukan tindakan *income smoothing* guna mempertahankan dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh investor. Hal ini berbeda dengan penelitian Jaya dan Dillak (2019) yang memberikan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kepemilikan Manajerial dengan *Income Smoothing*. Berdasarkan penelitian Maotama dan Astika (2020), diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, dimana dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka pihak manajemen memiliki keleluasaan dalam mengatur laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utami, Evana, dan Yuliansyah (2020) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* dan penelitian Pratomo, Kurnia, dan Ikram (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengembangan Hipotesis

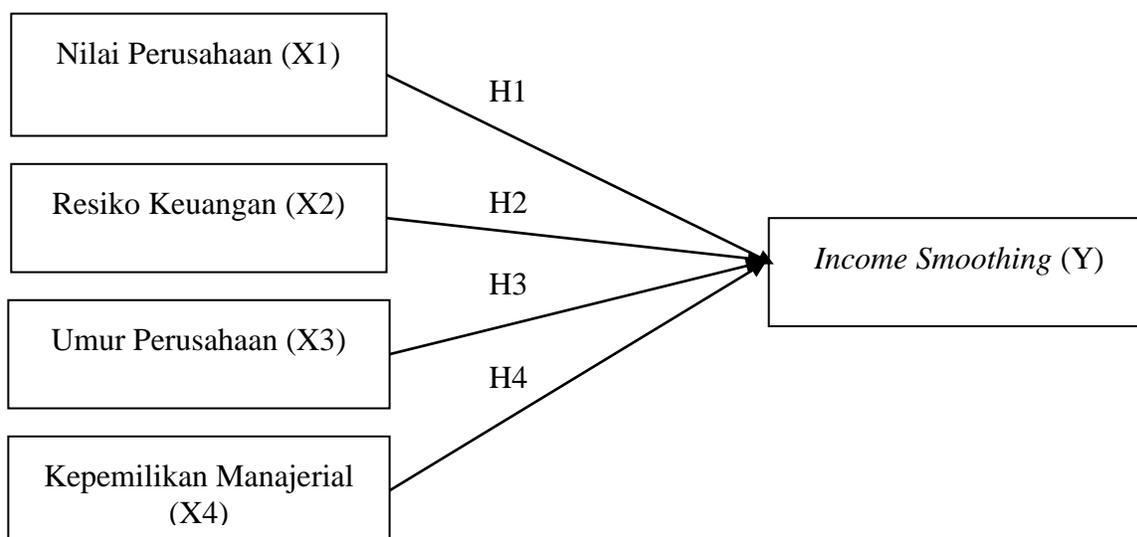
Berdasarkan penelitian Megarani, Warno, dan Fauzi (2019), nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Perusahaan yang memiliki nilai rendah akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dengan tujuan supaya investor tertarik dalam melakukan investasinya. H1: Nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan penelitian Hastuti (2017), resiko keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Pada umumnya, saat suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka calon investor cenderung menerimanya sebagai hal yang kurang baik. Karena itu perusahaan akan termotivasi melakukan *income smoothing* guna menarik minat investor dalam melakukan investasinya. H2: Resiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan penelitian Rakhmawati dan Chunni'mah (2020), umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Investor akan menaruh kepercayaan yang lebih besar pada perusahaan yang telah lama berdiri atau terdaftar di BEI dibanding perusahaan baru. Demi tetap menjaga dan mempertahankan kepercayaan investor, perusahaan akan terdorong untuk melakukan tindakan *income smoothing*. H3: Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan penelitian Maotama dan Astika (2020), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Ketika kepemilikan manajerial di suatu perusahaan semakin besar, maka pihak manajemen akan semakin leluasa juga dalam mengatur laporan keuangan. H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2020 yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana kriteria pemilihan sampel adalah: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020, 2) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO), *delisting*, *relisting*, dan perpindahan sektor selama periode 2018-2020, 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020, 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial secara berturut-turut selama periode 2018-2020, 5) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, dan 6) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020. Jumlah sampel akhir yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan adalah sebanyak 44 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
<i>Income Smoothing</i>	Megarani, Warno, dan Fauzi (2019)	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
Nilai Perusahaan	Megarani, Warno, dan Fauzi (2019)	$PBV = \frac{\text{Market Share Price}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
Resiko Keuangan	Nilasari, Majidah, dan Yudowati (2017)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Umur Perusahaan	Mangngalla & Kartini (2021)	$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing di BEI}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Alexander (2019)	$KM = \frac{\text{Share Owned by Managerial}}{\text{Share Outstanding}}$	Rasio

Hasil Uji dan Kesimpulan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>IS</i>	<i>PBV</i>	<i>DER</i>	<i>AGE</i>	<i>MO</i>
<i>Mean</i>	0.659091	2.919790	1.051839	21.45455	0.121812
<i>Maximum</i>	1.000000	60.67179	5.442557	38.00000	0.894444
<i>Minimum</i>	0.000000	0.202096	0.101908	2.000000	0.000001
<i>Std. Dev.</i>	0.475821	8.079952	0.919280	9.962804	0.211509

<i>Observations</i>	132	132	132	132	132
---------------------	-----	-----	-----	-----	-----

Dari hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *income smoothing* memiliki *mean* sebesar 0.659091, *maximum* sebesar 1.000000, *minimum* sebesar 0.000000, dan *standard deviation* sebesar 0.475821. Variabel independen pertama, yaitu nilai perusahaan memiliki *mean* sebesar 2.919790, *maximum* sebesar 60.67179, *minimum* sebesar 0.202096, dan *standard deviation* sebesar 8.079952. Variabel independen kedua, yaitu resiko keuangan memiliki *mean* sebesar 1.051839, *maximum* sebesar 5.442557, *minimum* sebesar 0.101908, dan *standard deviation* sebesar 0.919280. Selanjutnya, yaitu umur perusahaan memiliki *mean* sebesar 21.45455, *maximum* sebesar 38.00000, *minimum* sebesar 2.000000, dan *standard deviation* sebesar 9.962804. Terakhir, yaitu kepemilikan manajerial memiliki *mean* sebesar 0.121812, *maximum* sebesar 0.894444, *minimum* sebesar 0.000001, dan *standard deviation* sebesar 0.211509.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.396686	0.516453	-0.768096	0.4424
PBV	-0.069994	0.035221	-1.987295	0.0469
DER	0.391142	0.266234	1.469165	0.1418
AGE	0.029842	0.019066	1.565165	0.1175
MO	2.239169	1.193784	1.87569	0.0607

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p-1}{p}\right) = -0.396686 - 0.069994PBV + 0.391142DER + 0.029842AGE + 2.239169MO$$

Berdasarkan hasil regresi, variabel nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0469 dimana nilai ini < 0.05 yang berarti nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* dan nilai koefisien sebesar -0.069994. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap *income smoothing*. Resiko keuangan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1418 dengan nilai koefisiennya sebesar 0.391142. Hal ini menandakan bahwa resiko keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel umur perusahaan adalah sebesar 0.1175 dengan nilai koefisiennya sebesar 0.029842. Hal ini mengartikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0607 dengan nilai koefisiennya sebesar 2.239169. Dari angka tersebut,

dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*). Uji *McFadden R-Squared* adalah uji untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dimana hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.077565. Ini berarti bahwa 7,76% dari variabel *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, resiko keuangan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial, sedangkan 92.24% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji *Likelihood Ratio*. Uji *Likelihood Ratio* merupakan pengganti uji F dalam analisis regresi logistik yang digunakan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini menunjukkan hasil uji *likelihood ratio* sebesar 0.010617 dimana angka ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dan terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel nilai perusahaan, resiko keuangan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*.

Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*, sehingga H1 diterima. Semakin besar nilai suatu perusahaan, maka akan semakin kecil juga kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Begitu juga dengan semakin rendah nilai yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk melakukan *income smoothing*. Hal ini dikarenakan investor lebih menyukai perusahaan dengan nilai yang besar sehingga perusahaan dengan nilai rendah akan berusaha untuk melakukan tindakan *income smoothing*.

Berdasarkan hasil penelitian, resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga H2 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu menjaga dan mengelola hutang-hutangnya dengan baik. Dilihat dari hasil analisis, nilai rata-rata variabel resiko keuangan yang dihitung dengan *debt to equity ratio* adalah sebesar 1.051839 dimana nilai ini tidak terlalu tinggi dan bisa menjadi tanda bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki sesuai dengan waktu jatuh tempo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga H3 ditolak. Perusahaan yang lama terdaftar di BEI tentunya memiliki lebih banyak pengalaman dari perusahaan yang baru terdaftar dan sudah mengetahui strategi untuk berkompetisi dengan para kompetitor tanpa melakukan tindakan *income smoothing*. Mereka mampu melakukan bermacam inovasi di dalam menjalankan bisnisnya dan menggunakan kreatifitas mereka dengan semaksimal mungkin untuk mengetahui selera konsumen dan cara untuk memenuhinya.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada pengaruh yang diberikan kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*, sehingga H4 ditolak. Rata-rata tingkat kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0.121812. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki tingkat

kepemilikan manajerial sebesar 12.18%, dimana hasil ini cukup rendah. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* mungkin dikarenakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak sebanding atau lebih rendah dibandingkan dengan saham yang dimiliki pihak luar.

Penutup

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini terkait dengan masalah periode waktu yang digunakan dimana penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun, yaitu tahun 2018-2020. Lalu variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini kurang bervariasi karena hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu nilai perusahaan, resiko keuangan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Selain itu, sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode waktu penelitian dan variabel independen sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih baik serta mengubah sektor perusahaan sampel untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alexander, N. (2019). The Effect of Ownership Structure, Cash Holding, and Tax Avoidance on Income Smoothing. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(4), 128-134.
- Fauziah, N. A. N., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Income Smoothing: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 502-509.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(1), 88-98.
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 22(3), 366-373.
- Jaya, M. N. F., & Dillak, V. J. (2019). Income Smoothing: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks KOMPAS100 Tahun 2013 s.d. 2017). *Pekbis Jurnal*, 11(2), 85-95.
- Mangngalla, M., & Kartini. (2021). Pengaruh Cash Holding, Resiko Keuangan, dan Umur Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1), 21-35.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767-1779.
- Megarani, N., Warno., & Fauzi, M. (2019). The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta

- Islamic Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1), 139-162.
- Nilasari, R., Majidah, D., & Yudowati, S. P. (2017). Analisis Determinan Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2593-2596.
- Oktiviasari, D. N., & Hapsari, D. W. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 176-185.
- Pratomo, D., Kurnia., & Ikram, A. D. (2019). The Effect of Ownership Structure on Income Smoothing. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 3(1), 73-82.
- Rakhmawati, I. & Chunni'mah, I. M. (2020). Karakteristik, Profitabilitas, dan Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(2), 147-162.
- Saputri, Y. Z., Auliyah, R., & Yuliana, R. (2017). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 122-140.
- Utami, D. R., Evana, E., & Yuliansyah. (2020). The Influence of Audit Opinion and Managerial Ownership on Income Smoothing in Banking Companies. *International Research Journal of Business Studies*, 13(1), 15-26.